



**UNIVERSITAS  
SEBELAS MARET  
RSUD  
DR. MOEWARDI**

# **MODUL**

# **POLIKLINIK ANAK**



**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
ILMU KESEHATAN ANAK  
FK UNS/RSUD DR. MOEWARDI  
SURAKARTA  
2019**

**Halaman Pengesahan**

**Buku Rancangan Pengajaran (BRP)  
POLIKLINIK ANAK  
Program Pendidikan Dokter Spesialis Anak (PPDS)-1  
Ilmu Kesehatan Anak  
Fakultas Kedokteran UNS/RSUD Dr. Moewardi  
Surakarta**

**Ketua Program Studi  
PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak  
FK UNS**



**Prof. DR. Dr. Harsono Salimo,  
Sp.A(K)**

**Ketua KSM  
Ilmu Kesehatan Anak  
RSUD Dr. Moewardi**



**Dr. Endang Dewi L., SpA(K) MPH**

## KATA PENGANTAR

Ilmu Kesehatan Anak merupakan salah satu cabang spesialisasi kedokteran yang berfokus pada kesehatan anak baik secara fisik, mental maupun emosial pada setiap tahap-tahap perkembangan, mulai sejak bayi hingga remaja sampai dengan usia 21 tahun. Dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang paripurna diperlukan jumlah spesialis ilmu kesehatan anak yang memadai dan tersebar merata, kualitas lulusan spesialis pun harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan Ilmu dan teknologi di bidang kedokteran dan kesehatan masyarakat.

Standar kompetensi yang disusun tersebut harus diterjemahkan oleh pusat pendidikan dalam bentuk kurikulum yang di dalamnya mencakup upaya pencapaian kompetensi pada berbagai tahap pendidikan. Dalam proses pendidikan peserta program diharapkan tidak hanya dapat menguasai ilmu biomedik, fisiologi, farmakologik, dan epidemiologi klinik sebagai dasar, namun juga keterampilan klinik dan penelitian. Dalam rangka memenuhi hal tersebut, Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis-I Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret telah menyusun Buku Kurikulum Program Pendidikan Dokter Spesialis-I yang didasarkan pada Standar Kompetensi yang sudah dibuat oleh KIKA dan dalam penyusunannya telah juga memperhatikan berbagai masukan dari berbagai pihak seperti alumni, organisasi profesi dokter spesialis, dan seminat serta memperhatikan pula perubahan dan perkembangan pola penyakit di masyarakat Indonesia. Selain itu adanya perubahan mendasar pada berbagai peraturan seperti adanya Undang Undang Praktik Kedokteran, Undang Undang Pendidikan Tinggi, dan Undang Undang Kesehatan juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan Buku Kurikulum ini.

Kami berharap, adanya buku MATA KULIAH DASAR UMUM (MKDU) DAN MATA KULIAH DASAR KHUSUS (MKDK) ini dapat menjadi acuan bagi para staf pengajar dan para peserta program dalam pelaksanaan pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Anak di Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang pada akhirnya dapat menghasilkan dokter spesialis anak yang kompeten di bidangnya dan dapat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan perkembangan ilmu kedokteran, khususnya ilmu kesehatan anak.

Ketua Program Studi PPDS I Departemen Ilmu Kesehatan Anak  
Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Dr. Muhammad Riza, Sp.A(K), M.Kes.

**VISI & MISI PROGRAM STUDI PPDS 1 ILMU KESEHATAN ANAK FK.UNS /**

**RSUD DR.MOEWARDI**

**Berdasarkan SK Dekan No. 165/UN27.06/PP/2014**

**VISI**

“Mewujudkan Institusi Pendidikan Dokter Spesialis Anak bereputasi Internasional, menghasilkan dokter spesialis anak yang profesional, dan berorientasi komunitas.”

**MISI**

1. Menyelenggarakan pendidikan dokter spesialis anak yang berkompeten dan berorientasi komunitas.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang ilmu kesehatan anak yang bereputasi internasional dan berorientasi komunitas.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada komunitas kesehatan anak.
4. Mengembangkan kerjasama nasional dan internasional di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>VISI DAN MISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
<b>BAB II. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB III. SASARAN PEMBELAJARAN</b> .....	<b>6</b>
A. Sasaran Pembelajaran Terminal .....	6
B. Sasaran Pembelajaran Penunjang .....	6
<b>BAB IV. DAFTAR TOPIK DAN KOMPETENSI</b> .....	<b>8</b>
A. Pencapaian Tingkat Kompetensi .....	8
B. Kemampuan Untuk Tindakan Prosedur .....	8
<b>BAB V. LINGKUP BAHASAN</b> .....	<b>11</b>
A. Lingkup Bahasan Penyakit Neurologi Anak .....	11
B. Lingkup Bahasan Keterampilan dan Prosedur Neurologi Anak .....	12
C. Rujukan .....	13
<b>BAB VI. METODE PENGAJARAN</b> .....	<b>14</b>
A. Kegiatan Ilmiah .....	14
B. Kegiatan Pengelolaan Pasien .....	14
C. Kegiatan Jaga .....	15
D. Kegiatan Bimbingan .....	15
<b>BAB VII. MATRIKS KEGIATAN</b> .....	<b>16</b>

<b>BAB VIII. SARANA DAN PRASARANA .....</b>	<b>17</b>
A. Staf Pengajar .....	17
B. Fasilitas .....	17
<b>BAB IX. EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN .....</b>	<b>18</b>
A. Evaluasi Hasil Pendidikan .....	18

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbagai keadaan kegawatdaruratan pada anak seringkali kita hadapi dalam praktek klinis sehari-hari. Kegawatdaruratan ini dapat terjadi di semua cabang ilmu kesehatan anak. Masyarakat saat ini bersikap semakin kritis terhadap praktik profesi kedokteran. Oleh sebab itu kita harus senantiasa meningkatkan dan memperbarui kompetensi dalam menangani berbagai masalah medis pada anak.

Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 (PPDS-1) Ilmu Kesehatan Anak berupaya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kompeten di bidang Ilmu Kesehatan Anak. Neurologi merupakan salah satu cabang ilmu dari Ilmu Kesehatan Anak. Berdasarkan hal diatas, Peserta PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak harus mengetahui dan mempelajari diagnosis dan tata laksana penyakit-penyakit pada sistem saraf secara komprehensif.

Modul Instalasi Gawat Darurat Dan Poliklinik Anak merupakan suatu proses pembelajaran pada PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak FK UNS / RSUD Dr.Moewardi Tahap II/madya. Tujuan instruksional umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) disajikan dalam modul ini agar narasumber, tutor dan peserta PPDS-1 dapat mengerti secara keseluruhan tentang konsep dasar mekanisme yang akan didiskusikan. Pada akhir pembelajaran modul ini, peserta PPDS-1 harus mampu menjelaskan penyakit-penyakit bidang neurologi yang sering dijumpai di masyarakat dan dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif. Sebelum membaca modul ini, tutor dan peserta PPDS-1 harus membaca sasaran pembelajaran, sehingga diharapkan diskusi tidak menyimpang dari tujuan dan dapat dicapai kompetensi minimal yang diharapkan. Peran narasumber dan tutor dalam mengarahkan diskusi sangat penting. Modul ini mempunyai bobot 8 SKS dan waktu yang dialokasikan untuk modul ini adalah 12 minggu. Evaluasi dilaksanakan pada saat tutorial, ronde, dan penyajian kasus dan dinilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak FK UNS.

## **B. Tujuan**

Melalui modul neurologi dan modul lain yang telah dijalani, peserta didik PPDS-1 IKA setelah selesai menjalani pendidikannya diharapkan dapat mencapai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter spesialis Ilmu Kesehatan Anak, sebagai berikut:

### **1. Pengetahuan Medik**

Kompetensi untuk mengintegrasikan ilmu biomedik, epidemiologi klinik, nutrisi, farmakologi klinik, ilmu sosial, dan perilaku yang sudah *established* dan sedang berkembang, serta aplikasinya dalam pelayanan pasien.

Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- menunjukkan kemampuan investigasi dan pendekatan penalaran analitik pada situasi klinik.
- mengetahui dan mempraktekkan ilmu pengetahuan dasar dan penunjang klinik (biomedik, epidemiologi klinik, nutrisi, farmakologi klinik, ilmu pediatric social) sesuai dengan cabang Ilmu Kesehatan Anak.

### **2. Pelayanan Pasien**

Kompetensi untuk memberikan pelayanan pasien yang memuaskan, tepat, dan efektif untuk mengatasi masalah kesehatan dan promosi kesehatan di bidang IKA.

Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Berkomunikasi efektif dan menunjukkan rasa hormat dan melayani ketika berinteraksi dengan pasien dan keluarga
- Membuat keputusan diagnostik dan intervensi terapi berdasar informasi dan pilihan pasien, bukti ilmiah terkini dan pendapat klinis.
- Mengembangkan serta melaksanakan rencana pengelolaan pasien
- Memberi nasehat serta mendidik pasien dan keluarga
- Menggunakan teknologi informasi untuk menopang keputusan pelayanan dan pendidikan pasien
- Menunjukkan keterampilan prosedur medik dan invasif dengan terampil yang dianggap esensial untuk praktik.

- Memenuhi pelayanan kesehatan dengan tujuan mencegah dan menyelesaikan masalah kesehatan.
- Bekerja dengan profesi pelayanan kesehatan termasuk di luar bidang IKA untuk memenuhi pelayanan pasien terfokus.

### **3. Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi**

Kompetensi dalam melakukan komunikasi dan hubungan antar manusia yang menghasilkan pertukaran informasi secara efektif dan kerjasama yang baik dengan pasien dan keluarganya serta perhimpunan profesi. Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Menciptakan dan mempertahankan hubungan terapeutik dokter-pasien secara beretika
- Menggunakan ketrampilan mendengarkan secara efektif, memberikan dan melengkapi informasi non-verbal yang efektif, bersifat menjelaskan, mempertanyakan, dan ketrampilan menulis.
- Bekerja secara efektif dengan orang lain, baik sebagai anggota atau pimpinan tim pelayanan kesehatan atau kelompok profesional lain.

### **4. Pembelajaran Berbasis Praktik dan Perbaikan**

Kompetensi menginvestigasi dan mengevaluasi praktik pelayanan pasien, menghargai dan mengasimilasi bukti ilmiah serta memperbaiki praktik pelayanan pasien.

Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Menganalisis pengalaman praktik dan menunjukkan perbaikan berbasis praktik yang menggunakan metodologi sistematis.
- Menentukan, menghargai, dan mengasimilasi bukti dari penelitian ilmiah yang terkait masalah pasien.
- Mendapatkan dan menggunakan informasi pada populasi pasien dan populasi pasien yang lebih luas.
- Menerapkan rancangan penelitian dengan metoda statistik secara benar untuk studi klinik dalam rangka efektifitas diagnostik dan terapeutik.
- Menggunakan teknologi informasi untuk mengelola, mengakses informasi medik

secara *on-line* dan menopang pendidikannya.

- Memfasilitasi pembelajaran mahasiswa dan profesi kesehatan lain

## 5. Praktik Berbasis Sistem

Kompetensi untuk bersikap peka dan tanggap terhadap keterkaitan antara masalah yang besar dan sistem pelayanan kesehatan, serta kebiasaan menggunakan sumberdaya secara efektif untuk memenuhi pelayanan optimal.

Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Mengetahui pelayanan kesehatan pasien dan praktik profesi mempengaruhi pelayanan kesehatan profesi lain, organisasi dan masyarakat luas serta sebaliknya, bagaimana elemen sistem tersebut mempengaruhi praktiknya.
- Mengetahui bahwa tipe praktik medik dan sistem pelayanan berbeda-beda termasuk metoda kontrol biaya pelayanan kesehatan dan alokasi sumberdaya.
- Melakukan praktik pelayanan kesehatan yang *cost-effective* dengan alokasi sumberdaya yang tidak kompromi dengan kualitas pelayanan
- Memberi advokasi kualitas pelayanan pasien dan membantu pasien terhadap kompleksitas sistem
- Mengetahui bagaimana bekerjasama dengan pengelola dan pemberi pelayanan kesehatan untuk menilai, mengkoordinasi dan memperbaiki pelayanan kesehatan serta mengetahui aktivitas tersebut berpengaruh terhadap kinerja.

## 6. Profesionalisme

Kompetensi untuk selalu berkomitmen memikul tanggung jawab profesional, keterikatan dasar etika, dan kepekaan terhadap berbagai populasi pasien. Dalam kompetensi ini, peserta didik diharapkan mampu :

- Menunjukkan penghormatan, empati, dan integritas; tanggap dan meletakkan kepentingan pasien dan masyarakat di atas kepentingan pribadi; bertanggung jawab kepada pasien, masyarakat dan profesinya; dan berkomitmen dalam menjalankan tugas dan pengembangan profesionalnya.
- Menunjukkan komitmen terhadap prinsip etika berkenaan dengan tindakan yang mencegah atau menjauhkan pelayanan klinik, kerahasiaan pasien, *informed*

*concent*, dan berbisnis praktik

- Menunjukkan kepekaan dan tanggap terhadap budaya pasien, usia, jenis kelamin dan kecacatan.

## **BAB II.**

### **KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK**

Peserta didik yang dapat mengikuti modul Instalasi Gawat Darurat Dan Poliklinik Anak ini adalah peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan Anak FK UNS yang telah melaksanakan orientasi rumah sakit dan lulus dari materi kuliah dasar umum dan kuliah dasar khusus FK UNS serta telah menyelesaikan pendidikan tahap II Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan Anak FK UNS.

### **BAB III.**

#### **SASARAN PEMBELAJARAN**

##### **A. Sasaran Pembelajaran Terminal**

1. Setelah peserta didik PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak menyelesaikan Modul Instalasi Gawat Darurat Dan Poliklinik Anak ini, bila dihadapkan pada pasien dengan masalah klinik, laboratorik/pemeriksaan penunjang, dan epidemiologik penyakit pada bidang Instalasi Gawat Darurat Dan Poliklinik Anak maka peserta didik PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak tersebut mampu membuat keputusan diagnostik dan intervensi terapi berdasarkan informasi dan pilihan pasien, bukti ilmiah terkini dan pendapat klinik. Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan ketrampilan prosedur medik dengan terampil, dan menggunakan teknologi kedokteran dan teknologi informasi yang sesuai untuk menopang keputusan pelayanan, dengan selalu memperhatikan konsep dan pertimbangan etik..

##### **B. Sasaran Pembelajaran Penunjang**

Secara lebih terinci dapat disebutkan bahwa setelah menyelesaikan Modul Instalasi Gawat Darurat Dan Poliklinik Anak ini, peserta didik PPDS-1 Ilmu Kesehatan Anak mencapai sasaran berikut:

1. Mampu mendiagnosis semua level kompetensi junior, madya dan senior
2. Mampu melakukan tatalaksana pasien poliklinik,
3. Mampu melakukan rujukan antar subdivisi,
4. Mampu melakukan rujukan antar bagian,
5. Mampu melakukan perawatan pasien ke IGD,
6. Melakukan pemeriksaan fisik pada kegawatan anak,
7. Menetapkan pemeriksaan penunjang tertentu untuk lebih meningkatkan ketepatan diagnosis,
8. Melakukan interpretasi hasil pemeriksaan penunjang,
9. Menetapkan diagnosis serta diagnosis banding berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang pada pasien serta menjelaskan mekanisme yang mendasarinya.

10. Merumuskan masalah kesehatan pasien,

11. Mampu melakukan penatalaksanaan secara paripurna melalui pendekatan interdisiplin

12. Melakukan tatalaksana secara komprehensif kegawat daruratan
13. Menjelaskan komplikasi pada kelainan serta rencana penanggulangannya,
14. Menjelaskan prognosis suatu penyakit beserta alasan yang mendasarinya,
15. Menjelaskan patofisiologi dan mekanisme suatu kelainan atau keadaan patologik,
16. Menjelaskan obat yang digunakan, beserta mekanisme kerjanya (farmakokinetik dan farmakodinamik), indikasi, kontraindikasi, efek samping, dan interaksi.
17. Mencari informasi tentang lingkup dan materi melalui sistem teknologi informasi,
18. Melakukan analisis etik tentang prosedur, tindakan dan sikap perilaku terhadap pasien, keluarga, sejawat dan masyarakat serta aspek medicolegal.

## BAB IV.

### DAFTAR TOPIK DAN KOMPETENSI

#### A. Pencapaian Tingkat Kompetensi

1. Dapat mengetahui dan mengingat materi
2. Dapat memahami dan mengerti materi
3. Dapat menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan merumuskan
4. Mampu mendiagnosis dan merujuk
5. Mampu mendiagnosis, memberi terapi sementara dan merujuk
6. Mampu mendiagnosis dan memberi terapi paripurna
7. Mampu mendiagnosis, terapi dan rawat bersama
8. Mampu mendiagnosis semua level kompetensi junior madya dan senior
9. Mampu melakukan tatalaksana pasien poliklinik,
10. Mampu melakukan rujukan antar subdivisi,
11. Mampu melakukan rujukan antar bagian,
12. Mampu melakukan perawatan pasien ke IGD,

#### B. Kemampuan untuk tindakan prosedur

1. Melihat
2. Mengerjakan untuk kasus sederhana
3. Mengerjakan dan mengajarkan kasus sulit

Secara umum peserta didik Program Pendidikan Dokter Spesialis Kesehatan Anak akan melalui 3 tahap pendidikan. Modul Instalasi Gawat Darurat dan poliklinik anak ini terdapat dalam tahap 3 Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan Anak. Kompetensi Pendidikan Tiap Tahap akan dijelaskan sebagai berikut :

### Kompetensi Tahap 3 (senior)

- Mampu melaksanakan kompetensi tahap junior dan tahap madya
- Mampu membuat dan menjawab semua konsul secara mandiri dengan persetujuan supervisor/konsultan
- Mampu mendiagnosis dan memberi terapi paripurna termasuk kasus-kasus kedaruratan medik dan perawatan pasien kritis
- Mampu melakukan kegiatan manajerial dan pengajaran
- Mampu melakukan tatalaksana pasien poliklinik,
- Mampu melakukan rujukan antar subdivisi,
- Mampu melakukan rujukan antar bagian,
- Mampu melakukan perawatan pasien ke IGD,

Kolegium Ilmu Kesehatan Anak (KIKA) Indonesia telah menyusun standar kompetensi akhir pendidikan Dokter Spesialis-1 Ilmu Kesehatan Anak. Untuk bidang endokrinologi berikut kami paparkan daftar penyakit dan daftar prosedur yang harus dikuasai.

#### Daftar Penyakit-Penyakit endokrinologi

No	Penyakit	Target
		Tahap 3 (Senior)
1	Sesuai SSD ERIA	B
2	Sesuai SSD Hematologi onkologi	B
3	Sesuai SSD Kardiologi	B
4	Sesuai SSD Endokrinologi	B
5	Sesuai SSD Nefrologi	B
6	Sesuai SSD nutrisi dan metabolik	B
7	Sesuai SSD neurologi	B
8	Sesuai SSD infeksi tropis	B
9	Sesuai SSD respirologi	B
10	Sesuai SSD Alergi	B

11	Sesuai SSD Gastroenterohepatologi	B
12	Sesuai SSD pediatri sosial	B
13	Sesuai SSD perinatologi	B

**Catatan : Peserta didik PPDS yang mengikuti modul IGD Poli adalah PPDS Tahap 3 sehingga wajib mencapai kompetensi tahap 2.**

Daftar Prosedur

No	Penyakit	Target
		Tahap 3 (Senior)
1	Sesuai SSD ERIA	B
2	Sesuai SSD Hematologi onkologi	B
3	Sesuai SSD Kardiologi	B
4	Sesuai SSD Endokrinologi	B
5	Sesuai SSD Nefrologi	B
6	Sesuai SSD nutrisi dan metabolik	B
7	Sesuai SSD neurologi	B
8	Sesuai SSD infeksi tropis	B
9	Sesuai SSD respirologi	B
10	Sesuai SSD Alergi	B
11	Sesuai SSD Gastroenterohepatologi	B
12	Sesuai SSD pediatri sosial	B
13	Sesuai SSD perinatologi	B

**Catatan : Peserta didik PPDS yang mengikuti modul IGD dan Poli adalah PPDS Tahap 3 sehingga wajib mencapai kompetensi tahap 2.**

## **BAB VI**

### **METODE PENGAJARAN**

Proses pembelajaran dan pengajaran pendidikan dokter spesialis Kesehatan Anak FK UNS/ RSDM dalam modul instalasi gawat darurat dan poliklinik anak ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan pendidikan dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Anak Indonesia.

Proses pembelajaran dan pengajaran tersebut dilaksanakan dalam bentuk :

- 1. Kegiatan Ilmiah**
- 2. Kegiatan Pengelolaan Pasien**
- 3. Kegiatan Dokter Jaga**

#### **A. Kegiatan Ilmiah**

Kegiatan ilmiah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara formal selama menjalani modul neurologi ini dalam rangka memperoleh kompetensi, pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional.

Selama menjalani modul neurologi, semua peserta PPDS diwajibkan mengikuti dan melakukan kegiatan ilmiah, dengan cara :

1. Mencari dan menelusuri sumber kepustakaan baik dari buku ajar, jurnal, konsensus /*guideline* maupun makalah dalam bidang instalasi gawat darurat dan poliklinik
2. Mengikuti kegiatan ilmiah departemen Kesehatan Anak, yang meliputi : laporan jaga, diskusi kasus, penyajian kasus, penyajian sari pustaka
3. Mengikuti kegiatan lain yang berkaitan dengan modul instalasi gawat darurat dan poliklinik: simposium, kongres (lokal, nasional bahkan internasional) dalam bidang instalasi gawat darurat dan poliklinik.

#### **B. Kegiatan Pengelolaan Pasien**

Kegiatan pengelolaan pasien merupakan kegiatan pendidikan yang langsung berhadapan dengan pasien yang meliputi pendekatan diagnosis dan penatalaksanaan yang komprehensif. Kegiatan ini terdiri atas :

1. Kegiatan dokter di IGD
2. Kegiatan dokter di poliklinik rawat jalan Anak

### **C. Kegiatan Jaga**

Kegiatan jaga merupakan proses pembelajaran untuk mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Dalam aktivitas ini peserta didik dilatih untuk menerapkan kemampuan pengelolaan komprehensif purna waktu untuk berbagai kasus elektif dan darurat. PPDS dilatih untuk memperoleh kemampuan kepemimpinan, kerjasama, komunikasi (dengan pasien, sejawat, atasan, dan bawahan). Kegiatan jaga ini dilakukan di : Bangsal rawat inap, HCU, PICU, NICU dan IGD RSUD Dr.Moewardi Surakarta.

**BAB VII.**  
**MATRIKS KEGIATAN**

<b>Metode pembelajaran</b>	<b>Total Jam Pembelajaran</b>
	<b>Senior (12 Minggu)</b>
<i>Journal reading, refleksi kasus</i>	24 jam (2 jam/minggu)
<i>Bed side teaching, bimbingan PPDS</i>	36 jam (3 jam/minggu)
Kegiatan pelayanan ( <i>patient management</i> ) di poliklinik dan IGD	360 jam (5 jam/hari)
Total SKS	5

**BAB VIII**  
**SARANA DAN PRASARANA**

**A. Staf Pengajar**

Staf pengajar adalah yang karena keahliannya diberi wewenang untuk membimbing, mendidik dan menilai peserta didik. Kualifikasi staf pengajar terdiri dari :

Daftar Nama Staf Pengajar instalasi gawat darurat dan poliklinik:

dr. Pudjiastuti Sp.A (K)

dr. Hari Wahyu Sp.A M.Kes

**B. Fasilitas**

Fasilitas pendidikan dalam modul instalasi gawat darurat dan poliklinik ini terdiri atas :

1. Pelayanan berbasis rumah sakit (RS Dr Moewardi Surakarta)

a) IGD

b) Poliklinik Ilmu Kesehatan Anak

2. Ruang kuliah

3. Perpustakaan

## BAB IX EVALUASI

### A. Evaluasi Hasil Pendidikan

#### 1. Evaluasi Hasil Pendidikan (EHP) Perorangan

Ditentukan berdasarkan hasil dan proses pendidikan peserta PPDS-1 IKA. Evaluasi dilaksanakan pada saat tutorial, ronde, dan penyajian kasus. Kemampuan akhir yang dievaluasi ialah pencapaian *profesional performance* (kemampuan profesional) yang dipilah menjadi 3 domain, yaitu : **P – Pengetahuan (*knowledge*)**, **K- Ketrampilan (*skill*)**, dan **S- Sikap (*attitude*)**.

#### 2. Kriteria awal untuk mengikuti EHP

- a) Kehadiran  $\geq 80\%$
- b) Mengikuti evaluasi Pre-test dan Post-test dalam bentuk MCQ dan MEQ yang dilakukan pada minggu I dan minggu XII
- c) Mengikuti evaluasi Mini Cex yang dilakukan di minggu IV, VIII, dan X
- d) Nilai Batas Lulus (NBL) Pre test, post test, Mini Cex dan CBD adalah  $\geq 70$ .

#### 3. Instrumen Evaluasi Hasil Pendidikan

Instrumen evaluasi hasil pendidikan yang digunakan adalah :

Bentuk	Sifat	Instrumen	Frekuensi	Bobot
Ujian Pemeriksaan Fisik dan Anamnesis	Formatif	Mini Cex	3	25 %
Ujian Pasien	Sumatif	Case Based Discussion	3	50 %

Pre – test & Post Tes	Sumatif	MCQ & MEQ	2	25 %
Log Book	Formatif	Log Book	1	-

#### 4. Kriteria kelulusan pada modul instalasi gawat darurat dan poliklinik

a) Nilai modul neurologi ditetapkan berdasarkan perhitungan bobot masing-masing komponen instrumen EHP

b) Penilaian :

HURUF	ANGKA	SKALA
A	4,00	> 90
A-	3,70	80 – 89
B+	3,30	75 – 79
B	3,00	70 – 74
B-	2,70	67 – 69
C+	2,30	64 – 66
C	2,00	60 – 63
D	1,00	50 – 59
E	0,00	< 50

Batas Nilai Kelulusan  $\geq 70$

c) Konversi nilai :

- 1) Sangat Baik : 80 – 100
- 2) Baik : 70-79
- 3) Cukup : 60-69
- 4) Kurang : 40-59
- 5) Gagal :  $\leq 39$

d) Kriteria kelulusan modul neurologi adalah nilai perhitungan akhir berdasarkan pembobotan di atas secara keseluruhan **minimal 70 (B)**

- e) Pada akhir rotasi modul neurologi, peserta PPDS **diwajibkan** mengumpulkan Logbook yang berisi daftar pasien dan kegiatan selama modul neurologi berlangsung

## **5. Evaluasi Program Pendidikan (EPP)**

### a) Evaluasi Program

- Ditargetkan 90% PPDS-1 IKA lulus dengan nilai minimal B dengan indeks prestasi rata-rata 3.0

### b) Evaluasi Proses Program

Semua kegiatan berlangsung sesuai waktu dan rencana. Perubahan jadwal, waktu dan kegiatan tidak lebih dari 10 %.